

## EDUKASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERBASIS HADITS DI MAN 1 KARAWANG

Dena Khaerunnisa Kirei Desu<sup>1</sup>, Fitria Maulida<sup>2</sup>, Neni Rismayanti<sup>3</sup>, Tasya Intan Ramadhany<sup>4</sup>, Roihan Almuhtadi Billah<sup>5</sup>, Muhammad Bintang Samudra<sup>6</sup>,

Virgiawan<sup>7</sup>, Muhammad Reyhan Suandana<sup>8</sup>

[denakhaerunnisa14@gmail.com](mailto:denakhaerunnisa14@gmail.com)<sup>1</sup>, [idafitriamaulida19@gmail.com](mailto:idafitriamaulida19@gmail.com)<sup>2</sup>, [nenirisma63@gmail.com](mailto:nenirisma63@gmail.com)<sup>3</sup>,

[tasyaintanramadhany@gmail.com](mailto:tasyaintanramadhany@gmail.com)<sup>4</sup>, [almuhtadibillahroihan@gmail.com](mailto:almuhtadibillahroihan@gmail.com)<sup>5</sup>,

[sennigibintang@gmail.com](mailto:sennigibintang@gmail.com)<sup>6</sup>, [virgiawan220506@gmail.com](mailto:virgiawan220506@gmail.com)<sup>7</sup>, [mrayhansuandana11@gmail.com](mailto:mrayhansuandana11@gmail.com)<sup>8</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

### ABSTRAK

Pemahaman edikuasi nilai nilai toleransi berbasis hadits di MAN 1 karawang ini masi perlu diperkuat. Penerapan nilai nilai toleransi di MAN 1 karawang dilakukan melalui pembelajaran dikelas, siswa MAN 1 Karawang ini melakukan pembiasaan sikap saling menghargai dan menghormati. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemmahaman siswa tentang nilai nilai toleransi berbasis hadits melalui pendekatan nilai yang interkatif. Kegiatan dilaksanakan di MAN 1 KARawang dengan melibatkan seluruh siswa kelas XI IPA 2 sebagai peserta. Metode yang digunakan ini meliputi penyampaian materi, diskusi kelompok, dan Tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup hadits tentang kemudahan dalam beragama penghormatan terhadap non muslim, adab sosial, serta pentingnya menjaga hubungan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep toleransi dalam islam. Peserta didik mampu memahami makna hadits, menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi diskusi dan Tanya jawab sehingga proses pembelajaran berlangsung aktif dan dialogis.

**Kata Kunci:** Toleransi, Hadits, Pendidikan Islam, Moderasi Beragama, Peserta Didik.

### ABSTRACT

*The understanding of the education of tolerance values based on hadith at MAN 1 Karawang still needs to be strengthened. The implementation of tolerance values at MAN 1 Karawang is carried out through classroom learning, where students of MAN 1 Karawang practice mutual respect and appreciation. This community service activity aims to improve students' understanding of tolerance values based on hadith through an interactive value approach. The activity was carried out at MAN 1 Karawang by involving all students of class XI IPA 2 as participants. The methods used include material delivery, group discussions, and Q&A. The material presented includes hadiths about the ease of religion, respect for non-Muslims, social etiquette, and the importance of maintaining harmonious relationships in community life. The results of the activity show an increase in students' understanding of the concept of tolerance in Islam. Students are able to understand the meaning of hadith, explain the values contained therein, and relate them to everyday life. In addition, students show high enthusiasm in the discussion and Q&A sessions so that the learning process takes place actively and dialogically.*

**Keyword:** Tolerance, Hadith, Islamic Education, Religious Moderation, Students.

### PENDAHULUAN

Pendidikan toleransi merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan madrasah. Di tengah keberagaman suku, budaya, dan pandangan di masyarakat, siswa perlu memiliki sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, serta mampu hidup berdampingan secara damai. Nilai toleransi dalam Islam telah diajarkan melalui Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dalam kehidupan sosial. Dalam perspektif hadits, toleransi atau tasamuh dipahami sebagai

sikap menghormati orang lain tanpa membedakan latar belakang agama, suku, maupun budaya. Sikap ini menjadi salah satu bentuk implementasi ajaran Islam yang mengedepankan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat (Zayyadi & Ismail, 2022)

Namun, pada kenyataannya literasi siswa terhadap hadits-hadits tentang toleransi masih tergolong minim. Banyak siswa yang memahami toleransi hanya sebatas teori umum tanpa mengetahui dasar-dasar ajaran Islam yang mendukung sikap tersebut. Padahal, pendidikan toleransi berbasis hadits sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang moderat, terbuka, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi yang mampu memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai nilai toleransi berbasis hadits agar siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam lingkungan sekolah maupun Masyarakat (Agung Setiyawan, 2015). Hal ini sejalan dengan pandangan M. Quraish Shihab yang menegaskan bahwa Islam pada dasarnya menekankan prinsip moderasi (*wasathiyah*) yang menghindarkan umat dari sikap ekstrem dalam beragama dan mendorong terciptanya sikap toleran dalam kehidupan sosial (Sukirno et al., 2025).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, MAN 1 Karawang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang moderat, terbuka, dan mampu menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam kehidupan sosial yang penuh keberagaman, siswa perlu dibekali pemahaman mengenai pentingnya menghargai perbedaan, menjaga sikap saling menghormati, dan menerapkan perilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam memberikan edukasi kepada siswa mengenai nilai toleransi berbasis hadits Rasulullah SAW agar siswa memahami bahwa toleransi merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian ini berfokus pada persoalan mendasar mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap nilai toleransi dalam perspektif hadits. Secara spesifik, rumusan masalah yang menjadi pijakan kegiatan ini adalah bagaimana pemahaman siswa MAN 1 Karawang tentang nilai toleransi berbasis hadits sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dilaksanakan.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengukur dan meningkatkan pemahaman siswa MAN 1 Karawang mengenai nilai-nilai toleransi yang bersumber dari hadits Nabi Muhammad SAW melalui serangkaian kegiatan edukasi yang terencana dan terstruktur. Secara khusus, kegiatan ini dirancang untuk memetakan kondisi awal literasi hadits siswa terkait toleransi, kemudian memberikan intervensi edukatif, dan selanjutnya mengevaluasi perubahan pemahaman yang terjadi setelah kegiatan berlangsung. Manfaat kegiatan ini dirasakan oleh berbagai pihak secara berlapis. Bagi siswa, kegiatan ini memberikan wawasan baru yang memperkaya pemahaman keagamaan mereka sekaligus memperkuat fondasi karakter toleran yang berlandaskan dalil syar'i. Bagi guru, kegiatan ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran pendidikan agama yang lebih kontekstual dan berbasis sumber primer Islam. Bagi sekolah, kegiatan ini dapat menjadi referensi dalam merancang program literasi keislaman yang lebih sistematis serta memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan nilai moderasi beragama. Sementara itu, bagi mahasiswa pelaksana, kegiatan ini merupakan wahana pengembangan kompetensi pengabdian masyarakat sekaligus penerapan ilmu-

ilmu keislaman, khususnya ilmu hadits, dalam konteks pendidikan yang nyata dan berdampak langsung bagi masyarakat.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Konsep Toleransi dalam Hadits

Toleransi dalam Islam merupakan sikap menghargai, menghormati, dan hidup berdampingan dengan sesama manusia tanpa membedakan latar belakang suku, budaya, maupun keyakinan. Konsep toleransi telah diajarkan secara jelas dalam hadits-hadits Rasulullah SAW yang menekankan sikap lemah lembut, tidak mempersulit, serta menjaga hubungan sosial yang baik dengan sesama manusia. Salah satu hadits yang menjelaskan tentang toleransi dalam Islam adalah hadits riwayat Imam Bukhari:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرُّوحَةِ وَشَيْءٍ مِنَ الدَّلْجَةِ

"Sesungguhnya agama itu mudah. Tidaklah seseorang mempersulit agama kecuali dia akan dikalahkan olehnya. Maka berlakulah lurus, mendekatlah (kepada yang benar), dan bergembiralah." (HR. Bukhari No. 39).

Hadits tersebut menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan kemudahan dan tidak memberatkan umatnya. Dalam kitab *Fathul Bari*, Ibn Hajar al-Asqalani menjelaskan bahwa makna hadits tersebut adalah larangan bersikap berlebihan dalam beragama karena Islam dibangun atas prinsip keseimbangan, kemudahan, dan kelembutan dalam menjalankan ajaran agama (Asqalani, n.d.).

Selain itu, toleransi dalam Islam juga tercermin dalam hadits tentang pentingnya berbuat baik kepada tetangga, termasuk tetangga non-Muslim. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah ia menyakiti tetangganya. Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tetangganya." (HR. Bukhari No. 6015 dan Muslim No. 47).

Hadits ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan hubungan sosial yang harmonis dan penuh penghormatan kepada sesama manusia tanpa membedakan agama atau keyakinannya. Dalam kitab *Syarh Shahih Muslim*, Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa berbuat baik kepada tetangga merupakan bagian dari akhlak mulia yang wajib diterapkan kepada seluruh manusia sebagai bentuk menjaga hubungan sosial dan menciptakan kehidupan yang damai (An-Nawawi, n.d.).

Selanjutnya, hadits tentang menghormati orang yang berbeda keyakinan juga tercermin dalam sikap Rasulullah SAW ketika beliau berdiri menghormati jenazah seorang Yahudi yang sedang lewat.

فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهَا جَنَازَةٌ يَهُودِيٍّ. فَقَالَ: أَلَيْسَتْ نَفْسًا؟

"Dikatakan kepada beliau: 'Itu adalah jenazah seorang Yahudi.' Maka beliau bersabda: 'Bukankah ia juga seorang jiwa (manusia)?'" (HR. Bukhari No. 1312 dan Muslim No. 961)

Hadits tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW tetap menghormati manusia meskipun berbeda agama dan keyakinan. Sikap Nabi SAW tersebut mencerminkan ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, kasih sayang, serta penghormatan terhadap sesama manusia. Dalam kitab *Tuhfatul Ahwadzi*, Al-Mubarakfuri menjelaskan bahwa hadits-hadits mengenai hubungan sosial dengan non-Muslim menunjukkan pentingnya menjaga akhlak, kelembutan, dan penghormatan kepada sesama manusia selama tidak berkaitan dengan persoalan akidah dan ibadah (Al-Mubarakfuri, n.d.).

## **2. Metode Syarah Hadits Tematik untuk Remaja**

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah syarah hadits tematik (maudhu'i) yang dipadukan dengan pendekatan kontekstual serta metode ceramah interaktif. Dalam pelaksanaannya, materi hadits disampaikan tidak secara terpisah-pisah, tetapi disusun berdasarkan satu tema besar yaitu toleransi dalam perspektif hadits. Berbagai hadits yang dibahas, seperti tentang kemudahan dalam beragama, penghormatan terhadap nonmuslim, anjuran mendoakan orang lain, konsep muamalah, dan adab sosial, disajikan dalam satu kesatuan pembahasan sehingga saling mendukung dan memperjelas makna toleransi dalam Islam. Dengan cara tersebut, peserta didik dapat memahami hadits secara lebih utuh dan tidak hanya secara terpisah. Dalam prosesnya, kegiatan juga menggunakan metode ceramah interaktif yang disertai dengan tanya jawab, diskusi ringan, dan penjelasan tambahan ketika terdapat materi yang belum dipahami (Alamr, 2012).

## **3. Penelitian Relevan**

Penelitian ini menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan konsep penting dalam Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits dengan menekankan nilai keseimbangan (tawazun), keadilan (i'tidal), dan toleransi (tasamuh). Dalam kajiannya, digunakan pendekatan tematik (maudhu'i) dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan moderasi beragama, kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an dan hadits secara jelas mendorong umat Islam untuk bersikap moderat, tidak ekstrem, serta menjunjung tinggi sikap kasih sayang dan keharmonisan dalam kehidupan sosial (Hafidzoh, 2025)

Penelitian ini menjelaskan bahwa moderasi beragama merupakan prinsip penting dalam pendidikan Islam di masyarakat multikultural yang menekankan nilai tawassuth (jalan tengah), tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan). Dalam kajiannya, moderasi beragama dipahami sebagai upaya untuk membentuk sikap peserta didik yang mampu menghargai perbedaan, bersikap adil, serta tidak bersikap ekstrem dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi tersebut sangat relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan Islam, khususnya melalui pembelajaran di sekolah, guna membentuk karakter peserta didik yang inklusif, toleran, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman (Alhafizh & Setiawan, 2025).

## **METODOLOGI**

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini ditujukan kepada siswa MAN 1 Karawang, khususnya kelas XI IPA 2, dengan jumlah peserta yang hadir sekitar 25 siswa dari total kurang lebih 30 siswa. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 24 April 2026, bertempat di MAN 1 Karawang, tepatnya di ruang multimedia sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan kondusif sesuai dengan situasi pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penyampaian materi hadits-hadits toleransi dengan menggunakan metode syarah tematik, yaitu dengan mengelompokkan hadits berdasarkan tema besar toleransi dalam perspektif hadits agar peserta lebih mudah memahami makna dan pesan yang disampaikan. Tahap kedua dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang membahas implementasi nilai-nilai hadits dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tahap terakhir adalah sesi tanya jawab dan refleksi tertulis singkat, yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkap kembali pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan PKM diawali dengan sesi pembukaan, Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan salam pembuka, dilanjutkan dengan perkenalan seluruh anggota tim PKM kepada peserta didik kelas XI IPA 2 MAN 1 Karawang. Setelah itu, pemateri menyampaikan tujuan kegiatan, yaitu memberikan pemahaman tentang pendidikan toleransi dalam perspektif hadits. Pada tahap ini, peserta didik mengikuti kegiatan dengan tertib dan kondusif serta memberikan perhatian terhadap pengantar materi yang disampaikan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi inti mengenai hadits-hadits toleransi dalam Islam. Materi disampaikan dengan menggunakan metode syarah tematik, yaitu mengelompokkan hadits berdasarkan tema besar toleransi. Pemateri menjelaskan beberapa hadits yang berkaitan dengan kemudahan dalam beragama, sikap menghormati nonmuslim, anjuran mendoakan kebaikan kepada orang lain, konsep muamalah dalam interaksi sosial, serta adab dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penyampaian materi, pemateri tidak hanya membacakan hadits, tetapi juga menjelaskan makna lafaz, konteks hadits, serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, diberikan pula contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar materi lebih mudah dipahami dan tidak bersifat abstrak.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi inti mengenai hadits-hadits toleransi dalam Islam. Materi disampaikan dengan menggunakan metode syarah tematik, yaitu mengelompokkan hadits berdasarkan tema besar toleransi. Pemateri menjelaskan beberapa hadits yang berkaitan dengan kemudahan dalam beragama, sikap menghormati nonmuslim, anjuran mendoakan kebaikan kepada orang lain, konsep muamalah dalam interaksi sosial, serta adab dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penyampaian materi, pemateri tidak hanya membacakan hadits, tetapi juga menjelaskan makna lafaz, konteks hadits, serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, diberikan pula contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar materi lebih mudah dipahami dan tidak bersifat abstrak.

### **Pembahasan**

Pembahasan dalam kegiatan PKM ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap konsep toleransi dalam perspektif hadits. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits yang menekankan nilai keseimbangan, keadilan, dan toleransi, sehingga dapat membentuk peserta didik yang moderat dan tidak ekstrem dalam beragama (Fadhilah et al., 2025). Dalam konteks peserta didik MAN 1 Karawang, nilai tersebut menjadi relevan karena proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mencerminkan sikap toleran, santun, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Isi hadits yang disampaikan, seperti hadits tentang kemudahan dalam agama, larangan berlebihan dalam beribadah, penghormatan terhadap nonmuslim, serta adab sosial, dipahami peserta didik sebagai satu kesatuan nilai yang menekankan keseimbangan (wasathiyah) dalam beragama. Syarah hadits yang diberikan juga membantu memperjelas bahwa toleransi dalam Islam tetap berada dalam koridor syariat, sehingga tidak dipahami secara bebas tanpa batas. Dalam konteks siswa MAN 1 Karawang, pemahaman ini menjadi penting karena peserta didik mulai mampu mengaitkan konsep toleransi dengan persoalan yang lebih kritis, seperti batasan antara toleransi dan relativisme moral serta potensi kesalahpahaman terhadap ungkapan "agama itu mudah".

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah dukungan dari guru Al-Qur'an Hadits (Qurdis) yang memberikan kesempatan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan di kelas, serta metode ceramah interaktif yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta didik. Antusiasme peserta didik dalam sesi tanya jawab dan diskusi juga menjadi faktor penting yang memperkuat proses pemahaman, karena peserta didik terdorong untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi materi secara aktif.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan waktu, sehingga pendalaman terhadap beberapa materi dan diskusi belum dapat dilakukan secara lebih luas dan mendalam. Meskipun seluruh pertanyaan peserta didik telah terjawab dengan baik selama sesi tanya jawab, keterbatasan durasi kegiatan menyebabkan ruang elaborasi terhadap beberapa konsep masih terbatas. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman awal peserta didik juga membuat proses penjelasan perlu disesuaikan dengan variasi kemampuan berpikir peserta didik. Meskipun demikian, secara keseluruhan kegiatan tetap berjalan dengan baik dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai toleransi dalam perspektif hadits.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di MAN 1 Karawang, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai toleransi dalam perspektif hadits Nabi Muhammad SAW. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami isi hadits, menjelaskan makna syarah, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, seperti sikap menghargai perbedaan, tidak berlebihan dalam beragama, serta menjaga etika sosial dalam interaksi antar sesama.

Selain itu, peserta didik juga mampu merespons materi secara kritis melalui pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada sesi tanya jawab, seperti mengenai batas antara toleransi dan relativisme moral serta pemahaman terhadap konsep "agama itu mudah". Respons tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tidak hanya berada pada tingkat mengetahui, tetapi mulai berkembang ke arah pemahaman analitis dan aplikatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi berbasis syarah hadits tematik yang dilakukan secara dialogis dan kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai toleransi dalam Islam.

## **Saran**

Berdasarkan hasil evaluasi dan dinamika pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, tim pengabdian merumuskan beberapa saran strategis yang direkomendasikan bagi pihak madrasah dan pendidik demi keberlanjutan penguatan karakter inklusif siswa. Pertama, pihak MAN 1 Karawang direkomendasikan untuk secara sistematis melakukan integrasi materi hadits-hadits toleransi ke dalam kurikulum rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak, agar nilai-nilai tasamuh tidak hanya diajarkan sebatas teori umum melainkan bersumber langsung pada dalil primer Islam yang diajarkan secara berkala. Kedua, perlu adanya pelibatan guru PAI secara aktif melalui program pelatihan lanjutan terkait metodologi syarah tematik kontemporer, sehingga guru memiliki variasi model pembelajaran yang kontekstual, dialogis, dan adaptif terhadap perkembangan nalar kritis generasi muda. Terakhir, untuk mengatasi keterbatasan waktu yang menjadi kendala utama dalam kegiatan ini, disarankan adanya pembentukan komunitas moderasi beragama siswa di lingkungan madrasah. Wadah mandiri ini dapat berfungsi sebagai ruang

dialektika, diskusi kasus, dan internalisasi nilai-nilai toleransi secara lebih mendalam dan berkelanjutan di luar jam pelajaran formal sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung Setiyawan. (2015). PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM HADITS NABI SAW. *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2, 219–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2015.122-07>
- Alamr, L. (2012). PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF HADITS (SYARH AL-HADITS AL-MAWDHU'I). *Jurnal Pendidikan Dinamika Ilmu*, 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/di.v12i1.57>
- Alhafizh, I. A., & Setiawan, D. (2025). Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Pilar Penguatan Karakter dan Toleransi di Sekolah. *Ndragogi Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 207–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1987>
- Al-Mubarakfuri., A. al-'Ala M. A. (n.d.). *Tulfatul Ahwdzi bi Syarh Jami' At-Tirmidzi* (M. B.Mukti (ed.)). Pustaka Azzam. [https://archive.org/details/tuhfatul-ahwadzi/Tuhfatul\\_Ahwadzi\\_1/](https://archive.org/details/tuhfatul-ahwadzi/Tuhfatul_Ahwadzi_1/)
- An-Nawawi, I. (n.d.). *Syarah Shahih Muslim*. Darus Sunnah. <https://archive.org/details/syarah-shahih-muslim-1/SYARAH SHAHIH MUSLIM 1/>
- Asqalani, I. H. Al. (n.d.). *Fathul Baari*. [https://archive.org/details/terjemah-fathul-bari-2\\_202010/Fathul\\_Baari\\_jilid\\_4/](https://archive.org/details/terjemah-fathul-bari-2_202010/Fathul_Baari_jilid_4/)
- Fadhilah, N. C., Zulkarnaini, & Siregar, M. I. (2025). MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS DALAM ERA GLOBALISASI. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1–26. <https://doi.org/10.59166/edumulya.v2i2.265>
- Hafidzoh, M. Y. (2025). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Al-Qur ' an dan Hadits : Kajian Ulum al-Qur ' an , Ulum al-Hadits , dan Pembentukan Karakter. *Primary Journal of Multidisciplinary Research*, 1(6), 213–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.70716/pjmr.v1i6.350>
- Sukirno, Badruzzaman, U., & Huda, A. N. (2025). Wasathiyyah Dalam Al-Qur'an Perspektif Quraish Shihab Guna Menumbuhkan Sikap Toleransi. *Al Kareem Jurnal IlmuAl Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 43–60. <https://jurnal.alhikmah.ac.id/index.php/alkareem/article/view/411/201>
- Zayyadi, A., & Ismail, M. S. (2022). TOLERANSI DALAM PERSPEKTIF HADITS. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.511>